

BAB III
TINJAUAN WILAYAH PROVINSI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA

3.1. Tinjauan Umum Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

3.1.1. Tinjauan Geografis

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Secara geografis Dearah Istimewa Yogyakarta terletak pada 8° 30' - 7° 20' Lintang Selatan, dan 109° 40' - 111° 0' Bujur Timur, dengan total luas wilayah 3185,80 km² yang terdiri dari 1 Kotamadya dan 4 Kabupaten yang terbagi lagi menjadi 78 Kecamatan dan 438 Desa/Kelurahan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Provinsi Jawa Tengah,
- Timur : Kabupaten Wonogiri
- Selatan : Samudera Hindia
- Barat : Kabupaten Purworejo

Ibu Kota Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Yogyakarta. Pembagian Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas 4 kabupaten dan 1 kotamadya. Berikut adalah daftar dan gambar peta administratif pembagian wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta kabupaten dan kota beserta ibukota kabupaten:

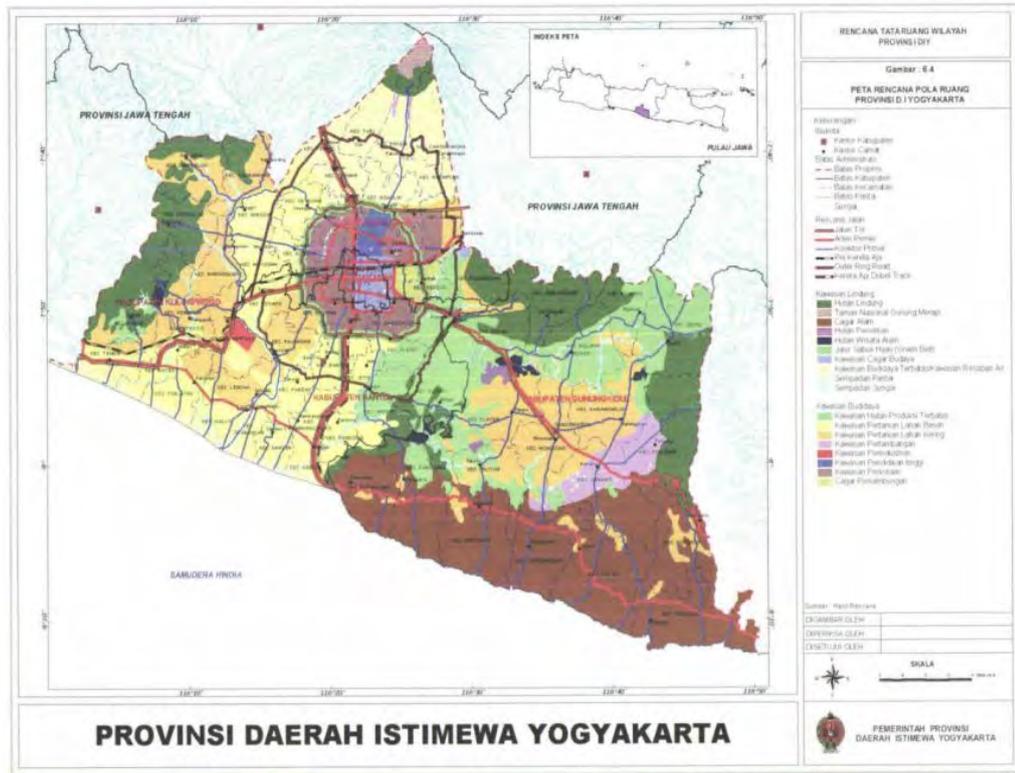
Tabel 3. 1 Pembagian Luas Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Kabupaten	Ibu Kota	Luas Wilayah (km ²)	Presentase Luas Daerah (%)	Ketinggian (dpl)
1.	Sleman	Sleman	574,82	18,04	145
2.	Bantul	Bantul	506,86	15,91	45
3.	Kulonprogo	Wates	586,27	18,40	50
4.	Gunungkidul	Wonosari	1.485,36	45,63	185
5.	Kota Yogyakarta	-	32,50	1,02	75

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta

3.1.2. Tata Guna Lahan

Gambar 3. 1 RTRW Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta



Sumber: RTRW Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009-2029

3.1.3. Tinjauan Klimatologis

Wilayah Kabupaten Gunungkidul termasuk daerah beriklim tropis, dengan topografi wilayah yang didominasi dengan daerah kawasan perbukitan *Karst*. Wilayah selatan didominasi oleh kawasan perbukitan *Karst* yang banyak terdapat goa-goa alam dan juga sungai bawah tanah yang mengalir. Dengan kondisi tersebut menyebabkan kondisi lahan di kawasan selatan kurang subur yang berakibat budidaya pertanian di kawasan ini kurang optimal.

a. Curah Hujan

Curah hujan rata-rata pada Tahun 2010 sebesar 1.954,43 mm/tahun dengan jumlah hari hujan rata-rata 103 hari/ tahun. Bulan basah 7 bulan, sedangkan bulan kering berkisar 5 bulan. Wilayah Kabupaten Gunungkidul sebelah utara merupakan wilayah yang memiliki curah hujan paling tinggi dibanding wilayah tengah dan selatan. Wilayah Gunungkidul wilayah selatan mempunyai awal hujan paling akhir.

b. Kelembaban

Kelembaban nisbi berkisar antara 80 % - 85 %, tidak terlalu dipengaruhi oleh tinggi tempat, tetapi lebih dipengaruhi oleh musim.

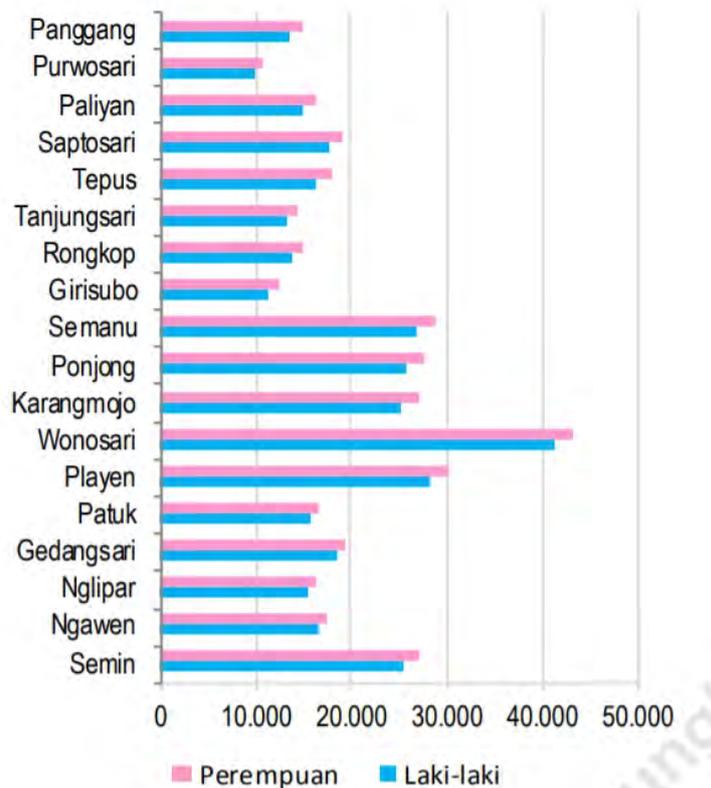
c. Suhu udara rata-rata harian 27,7 °C, suhu minimum 23,2 °C dan suhu maksimum 32,4 °C.

3.1.4. Kondisi Sosial-Budaya dan Sarana-Prasarana

3.1.4.1. Kependudukan

Jumlah Penduduk Kabupaten Gunungkidul Menurut Kecamatan Jenis Kelamin pada tahun 2017 digambarkan dengan diagram berikut

Gambar 3. 2 Diagram Jumlah Penduduk Kabupaten Gunungkidul Menurut Kecamatan tahun 2017



Sumber: Gunungkidul dalam angka 2016

3.1.4.2. Sarana Transportasi

Kabupaten Gunungkidul khususnya wilayah kota pada masing-masing kecamatan memiliki transportasi umum berupa angkutan kota (angkot). Namun pada Agustus 2018, 40 angkot sudah tidak lagi beroperasi. Kepala Bidang (Kabid) Angkutan dan Terminal, Dinas Perhubungan (Dishub)

Gunungkidul, Ikrar Subarno, mengatakan penyebabnya tidak beroperasi angkot karena tidak ada penumpang yang mau naik angkot sebagai moda transportasi. (<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2019/04/25/513/987763/-masih-perlukah-angkutan-umum-untuk-warga-gunungkidul>)

3.1.3. Tinjauan Rencana Perkembangan DIY

Pemilihan lokasi site panti asuhan anak jalanan dan anak telantar di Yogyakarta perlu mempertimbangkan beberapa aspek, antara lain yang dekat dengan anak telantar dan anak jalanan serta lingkungan yang aman nyaman jauh dari hiruk-pikuk kota. Oleh sebab itu tempat yang dipilih harus memperhatikan rencana perkembangan wilayah DIY berdasarkan RDTRK 1991/1992-2010/2011, berikut penjelasannya:

1. Kota Yogyakarta

Diarahkan sebagai pusat pemerintahan daerah, Pusat Kegiatan Nasional (PKN), perdagangan, industri, perusahaan, kerajinan, pendidikan tinggi, pengembangan industri, dan pariwisata.

2. Kabupaten Sleman

Diarahkan sebagai daerah Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), pertanian, perdagangan, pariwisata, pengembangan industri, pengembangan tenaga kerja dan pelayanan sosial, tanaman perdagangan dan holtikultura, serta pendidikan tinggi.

3. Kabupaten Bantul

Diarahkan sebagai daerah Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), pertanian, perdagangan, dan pariwisata, serta pendidikan tinggi.

4. Kabupaten Gunungkidul

Diarahkan sebagai daerah Pusat Kegiatan Wilayah Promosi (PKWp) pertanian, pengembangan tenaga kerja dan pelayanan sosial, tanaman perdagangan, pariwisata, peternakan dan kerajinan, serta pendidikan tinggi.

5. Kabupaten Kulonprogo

Diarahkan sebagai daerah pertanian, perdagangan, dan holtikultura, pertambangan, industry dan pariwisata serta pendidikan tinggi.

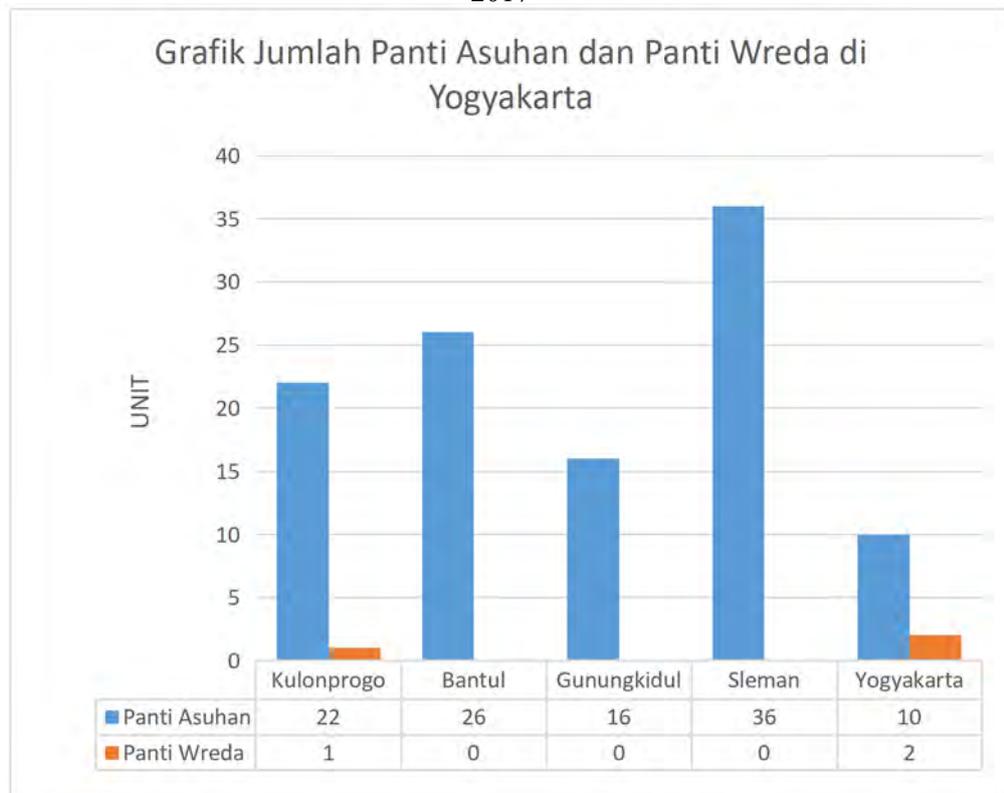
Dari tinjauan rencana Perkembangan Wilayah DIY diatas, pemilihan site akan dilanjutkan pada jumlah panti asuhan anak di Yogyakarta. Tinjauan tersebut diarahkan untuk mendapatkan data jumlah panti asuhan yang ada di Yogyakarta sehingga dapat menjadi pertimbangan site berdasarkan kuantitas, fungsi, dan arah pengembangan wilayah.

Tabel 3. 2 Jumlah Panti Asuhan dan Panti Wreda Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2017

No	Kabupaten/Kota	Panti Asuhan (Unit)	Anah Asuh (Jiwa)	Panti Wreda (Unit)	Penghuni (Jiwa)
1.	Kulon Progo	22	753	1	43
2.	Bantul	26	832	-	-
3.	Gunungkidul	16	704	-	-
4.	Sleman	38	2.216	-	-
5.	Yogyakarta	10	425	2	49
	Jumlah	112	4.930	3	92

Sumber: Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2018

Gambar 3. 3 Grafik Jumlah Panti Asuhan dan Panti Wreda di Yogyakarta tahun 2017



Sumber: Analisis Penulis 2019

Dari Tinjauan Jumlah Panti Asuhan dan anak asuh yang ditampung yang ada di Yogyakarta tahun 2017 tersebut, dapat diperhatikan jumlah tertinggi ada di kabupaten Sleman dengan 36 unit dan yang terendah ada di

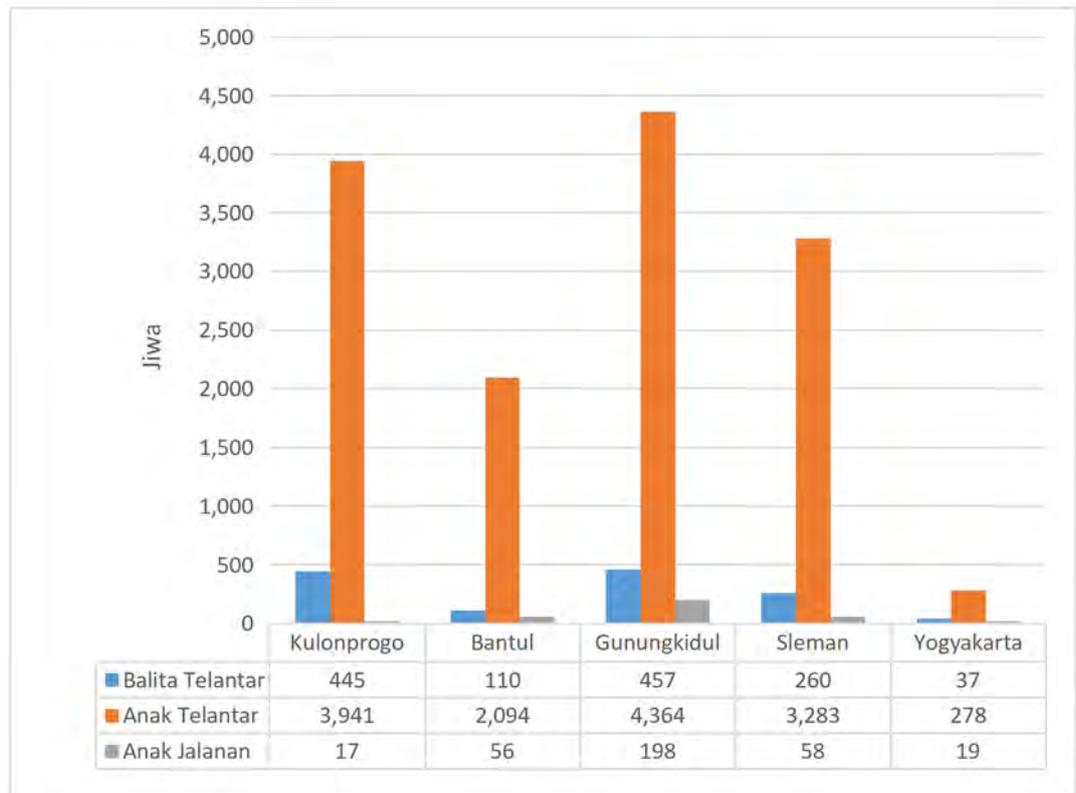
Kota Yogyakarta dengan 10 unit. Hasil data ini kemudian ditinjau dengan jumlah objek yang akan ditampung di Yogyakarta dalam hal ini anak jalanan dan anak terlantar supaya menjadi pertimbangan lokasi yang lebih matang.

Tabel 3. 3 Jumlah Penyandang Tuna Sosial Anak Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2017

N o	Kabupaten/K ota	Balita Terlantar (Usia 0-4 Th)	Anak Terlantar (Usia 5-17 Th)	Anak Jalanan	Jumlah
1.	Kulonprogo	445	3.941	17	4.403
2.	Bantul	110	2.094	56	2.260
3.	Gunungkidul	457	4.364	198	5.019
4.	Sleman	260	3.283	58	3.601
5.	Yogyakarta	37	278	19	334

Sumber: Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2018

Gambar 3. 4 Grafik Jumlah Penyandang Sosial Anak di Yogyakarta Tahun 2017



Sumber: Analisis Penulis 2019

Tinjauan di atas terlihat jumlah penyandang sosial yang mendominasi adalah anak terlantar dengan rata-rata tertinggi disetiap kabupaten di

Yogyakarta. Jumlah tertinggi ada di kabupaten Gunungkidul dengan 5.019 anak dan yang terendah ada di Kota Yogyakarta dengan 334 anak.

3.2. Tinjauan Site

3.2.1. Tinjauan Pemilihan Site

Berdasarkan kuantitas unit, fungsi, dan arah pengembangan wilayah serta jumlah penyandang sosial anak di Yogyakarta, maka yang sesuai dengan kebutuhan fungsi Panti Asuhan anak jalanan dan anak telantar ialah kabupaten Gunungkidul dengan kecamatan Wonosari dan Playen.

Secara Geografis Kabupaten Gunungkidul terletak di 110°21' - 110°50' Bujur Timur dan 7°46' - 8°09' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 1.485,36 km² atau sekitar 46,63 % dari luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Batas wilayah Kabupaten Gunungkidul dirincikan sebagai berikut:

- Utara : Kabupaten Klaten dan Sukoharjo (Provinsi Jawa Tengah)
- Timur : Kabupaten Wonogiri (Provinsi Jawa Tengah)
- Selatan : Samudera Hindia
- Barat : Kabupaten Bantul dan Sleman (Provinsi D.I. Yogyakarta)

Ibukota Kabupaten Bantul adalah Wonosari, terletak disebelah tenggara Kota Yogyakarta (Ibukota Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan jarak +/- 39 km. Wilayah Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 18 Kecamatan, 144 desa, dan 1.431 padukuhun (*gunungkidulkab.go.id*)

3.2.2. Kriteria Pemilihan Site

Panti Asuhan Anak Jalanan dan Anak Telantar merupakan sebuah bangunan pelayanan kesejahteraan sosial dimana mempunyai penekanan desain yang menunjukkan suasana kekeluargaan dan edukatif dengan pendekatan arsitektur perilaku yang diaplikasikan pada aspek ruang luar dan ruang dalam. Pemilihan lokasi yang digunakan harus memperhatikan beberapa kriteria, diantaranya:

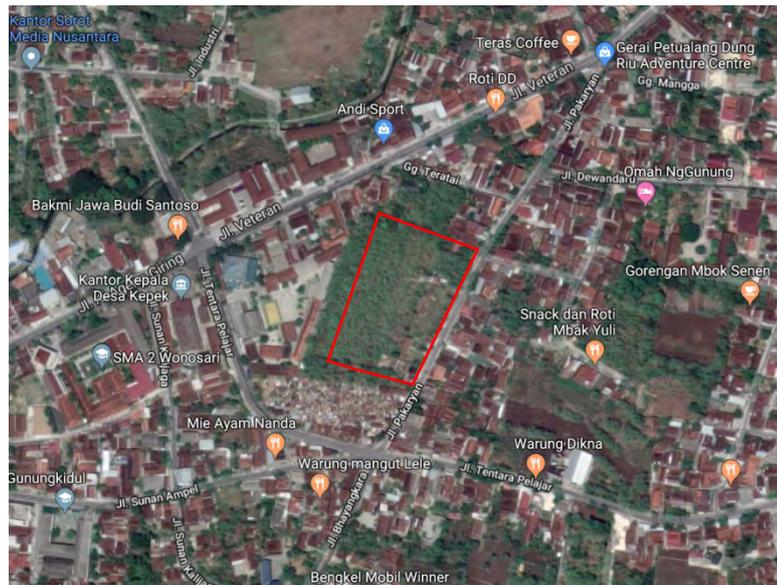
1. Lokasi tapak sesuai dengan rencana pola tata ruang wilayah, dan rencana pengembangan wilayah yang berlaku.
2. Lokasi tapak dekat dengan fasilitas pendidikan (sekolah tinggi, menengah, pertama, dan dasar), untuk menunjang kebutuhan pendidikan anak. Indikator yang digunakan ialah masih dalam area radius +/- 10 km.

3. Lokasi tapak tidak berdekatan dengan panti asuhan terutama panti asuhan anak yang sudah ada. Indikator yang digunakan ialah masih dalam area radius +/- 3 km
4. Lokasi tapak terjangkau dengan adanya jaringan listrik, air bersih, jaringan telekomunikasi dan perihal kebutuhan utilitas lainnya.
5. Visibilitas tapak jika dilihat dari luar harus baik sehingga mudah dilihat oleh pengguna atau pengunjung.
6. Tingkat kebisingan tapak tidak terlalu tinggi

3.2.3. Alternatif Pemilihan Site

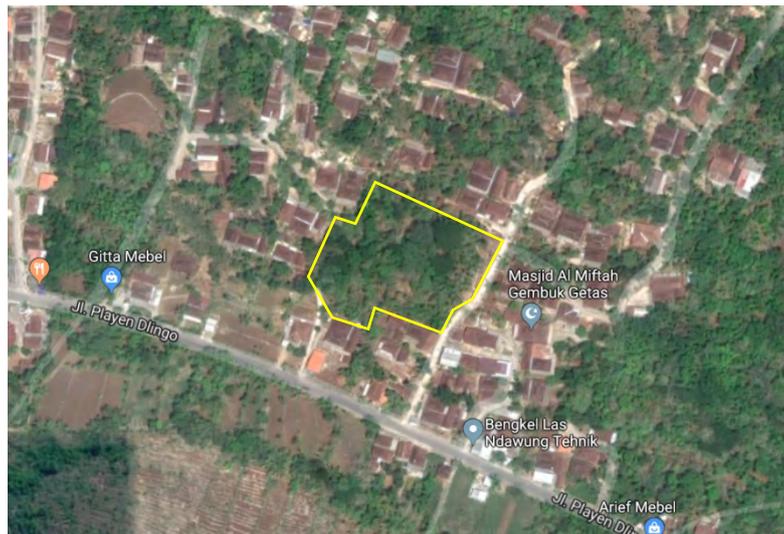
Pada tahapan ini, diambil alternatif pemilihan site yang tepat sebagai lokasi pembangunan Panti Asuhan Anak Jalanan dan Anak Telantar dalam hal ini pada kecamatan Wonosari dan Playen yang berada pada jalur pengembangan pelayanan sosial, antara lain:

Gambar 3. 5 Alternatif Site 1 Berada pada Dusun Kepek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.



Sumber: Foto Udara *Google Earth*

Gambar 3. 6 Alternatif Site 2 Berada pada Dusun Getas, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul



Sumber: Foto Udara *Google Earth*

Tabel 3. 4 Penentuan Pemilihan Site

No	Kriteria Pemilihan Site	Bobot	Alternatif 1		Alternatif 2	
			Nilai	Score	Nilai	Score
1	Kesesuaian dengan tata guna lahan.	20	10	200	10	200
2	Lokasi tapak dekat dengan fasilitas pendidikan (radius 10 km)	10	10	100	6	60
3	Tidak berdekatan dengan panti asuhan anak (radius 3 km)	10	6	60	7	70
4	Ketersediaan Utilitas	10	10	100	9	90
5	Visibilitas	10	9	90	6	60
6	Tingkat Kebisingan	10	8	80	10	100
Total				630		580

Sumber: Anaisis Penulis 2019

3.2.4. Site Terpilih

Meninjau hasil dari penilaian terhadap alternatif site, terpilih site sebagai lokasi Panti Asuhan Anak Jalanan dan Anak Telantar yaitu lahan alternatif site 1 yang berada pada dusun Kepek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun kondisi existing dari site tersebut antara lain berbatasan dengan:

- Utara : Jalan Veteran, Kantor Pemerintah, SDN Wonosari Baru, Komersial.
- Timur : Jalan Pakaryan, Rumah Warga
- Selatan : Kuburan
- Barat : SMK Maarif Wonosari

Data yang terkait mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 11 tahun 2012 tentang bangunan gedung, yaitu bangunan harus sesuai dengan peraturan Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Dasar Hijau, dan Koefisien Lantai Bangunan (KLB).

KDB = 60%

KDH = 40%

KLB = 1 s/d 4 lantai

Luas alternatif site 1 adalah 9.500 m²

$$\begin{aligned} \text{KDB} &= \text{Luas site} \times 60\% \\ &= 9.500 \times 60\% \\ &= 5.706 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KDH} &= \text{Luas site} \times 40\% \\ &= 9.500 \times 40\% \\ &= 3.794 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Gambar 3. 7 Perhitungan Site Terkait Peraturan Daerah



Sumber: Analisis Penulis